



Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Nurul Anfit^{1*}, Puspita Rani²

¹⁻²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nurulanfita03@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effects of capital structure, foreign ownership, institutional ownership, and intellectual capital on the profitability of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. Profitability is an important indicator for assessing a company's ability to generate profits and reflects the effectiveness of managing its available resources. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from the financial statements and annual reports of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the observation period. The sampling technique used purposive sampling based on predetermined criteria, resulting in a sample of 53 companies. Data were analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS software version 26.0. The results showed that capital structure had a negative and significant effect on profitability. This indicates that increased use of debt-based capital structure can increase a company's financial burden, thereby reducing profitability. Intellectual capital had a positive and significant effect on profitability, indicating that effective management of knowledge, competencies, and intellectual resources can enhance a company's ability to generate profits. Meanwhile, foreign ownership and institutional ownership did not have significant effects on company profitability. These findings indicate that not all ownership structure mechanisms are capable of directly influencing improvements in the profitability of energy sector companies during the research period.*

Keywords: *Capital Structure; Foreign Ownership; Institutional Ownership; Intellectual Capital; Profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 53 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan struktur modal yang berasal dari utang dapat meningkatkan beban keuangan perusahaan sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas. *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa pengelolaan pengetahuan, kompetensi, dan sumber daya intelektual secara efektif dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, kepemilikan asing dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua mekanisme struktur kepemilikan mampu memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan sektor energi selama periode penelitian.

Kata Kunci: *Intellectual Capital; Kepemilikan Asing; Kepemilikan Institusional; Profitabilitas; Struktur Modal.*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian global dalam beberapa tahun terakhir menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi aktivitas bisnis di berbagai sektor. Pandemi COVID-19, ketidakpastian geopolitik, perubahan kebijakan ekonomi, serta fluktuasi harga komoditas internasional menyebabkan perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi agar tetap mempertahankan kinerja keuangan (World Bank, 2024; IMF, 2024). Kondisi tersebut turut

memengaruhi perusahaan sektor energi yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap perubahan harga komoditas di pasar dunia.

Sektor energi merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian Indonesia melalui penerimaan negara, devisa ekspor, investasi, serta penyediaan lapangan kerja (Kementerian ESDM, 2024). Selain itu, Indonesia merupakan salah satu produsen utama batu bara, nikel, timah, dan berbagai mineral lainnya yang memiliki permintaan tinggi di pasar internasional. Oleh karena itu, kinerja perusahaan sektor energi menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Selama periode 2020–2024, perusahaan sektor energi menghadapi kondisi bisnis yang dinamis. Tahun 2020 ditandai dengan perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada menurunnya permintaan komoditas. Memasuki tahun 2021 dan 2022 kondisi mulai membaik seiring meningkatnya aktivitas ekonomi global sehingga harga batu bara dan beberapa komoditas mineral mengalami peningkatan yang mendorong pertumbuhan laba perusahaan. Namun pada tahun 2023 terjadi normalisasi harga komoditas yang diikuti peningkatan biaya operasional sehingga memengaruhi kinerja keuangan sebagian perusahaan. Pada tahun 2024 kondisi mulai membaik meskipun tingkat profitabilitas belum sepenuhnya kembali seperti pada tahun 2022 (Nuridah & Kusumaningtyas, 2025).

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian, diketahui bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) selama periode 2020–2024 mengalami fluktuasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum stabil sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan (Muhammad et al., 2021).

Rata-rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian menunjukkan pola yang berfluktuasi selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020 rata-rata ROA sebesar 1,14% sebagai dampak perlambatan aktivitas ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan permintaan energi, terganggunya rantai pasok, serta menurunnya laba bersih perusahaan. Seiring dengan pemulihan ekonomi global pada tahun 2021, rata-rata ROA meningkat menjadi 4,52%, kemudian mencapai 9,28% pada tahun 2022 yang didukung oleh meningkatnya harga batu bara, minyak bumi, dan komoditas energi lainnya di pasar internasional.

Namun demikian, pada tahun 2023 rata-rata ROA mengalami penurunan tajam menjadi 0,58%. Kondisi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh normalisasi harga komoditas energi, tetapi juga disebabkan oleh meningkatnya beban operasional, kenaikan biaya produksi, beban bunga akibat penggunaan utang, serta meningkatnya biaya logistik. Faktor-faktor tersebut

mengakibatkan laba bersih perusahaan menurun meskipun sebagian perusahaan masih mampu mempertahankan tingkat penjualannya. Pada tahun 2024 rata-rata ROA kembali meningkat menjadi 4,02%, yang menunjukkan adanya perbaikan kondisi keuangan perusahaan seiring meningkatnya efisiensi operasional, pengendalian biaya, dan stabilisasi harga komoditas, meskipun belum mampu menyamai tingkat profitabilitas pada tahun 2022.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan kegiatan operasionalnya. Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan meliputi struktur modal. Struktur modal yang kuat dan stabil menilai kemampuan membayar kewajiban dalam keberlanjutan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan utang, maka beban perusahaan semakin besar pula. Merkusiwati & Putra, (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al. (2022) serta Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara struktur modal dan profitabilitas masih belum menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga masih perlu dikaji kembali, khususnya pada perusahaan sektor energi yang memiliki karakteristik padat modal dan membutuhkan pendanaan dalam jumlah besar.

Selain struktur modal, faktor tata kelola perusahaan juga diduga memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu mekanisme tata kelola yang banyak dikaji adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitoring tindakan manajemen lebih baik dibanding investor individual. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen perusahaan karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan kinerja manajemen yang lebih optimal. Hal ini tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham karena pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Jensen & Meckling, 1976).

Pada perusahaan sektor energi, pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional menjadi penting mengingat industri ini memiliki tingkat risiko yang tinggi dan membutuhkan investasi yang besar. Pengawasan yang efektif diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas (Lontoh et al., 2019). Penelitian Indrawati et al. (2020) menemukan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena keberadaan investor institusional mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga mendorong efisiensi operasional perusahaan. Di sisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh Syukriyah & Hariyanto, (2025) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional justru berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan sektor kesehatan, yang mengindikasikan bahwa tingginya kepemilikan institusional belum tentu diikuti dengan peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kepemilikan institusional dan profitabilitas masih belum konsisten sehingga perlu dikaji kembali, khususnya pada perusahaan sektor energi yang memiliki karakteristik padat modal dan tingkat risiko bisnis yang relatif tinggi. Karena kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan oleh pihak institusi untuk menghalangi tindakan oportunistik manajer (Indrawati et al., 2020).

Selain kepemilikan institusional, struktur kepemilikan perusahaan juga dipengaruhi oleh kepemilikan asing yang diduga mampu meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan. Menurut Farooque et al. (2007), setiap saham yang dimiliki oleh pemodal atau investor asing termasuk perusahaan dan bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri dianggap sebagai kepemilikan asing. Dengan ini harapannya akan lebih banyak pengawasan didalam perusahaan yang dapat mengurangi konflik keagenan dan meminimalkan kemungkinan manajemen mengambil keuntungan.

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh investor luar negeri. Kehadiran investor asing tidak hanya memberikan tambahan modal, tetapi juga berpotensi membawa teknologi, pengalaman manajerial, serta praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik. Bagi perusahaan sektor energi, keberadaan investor asing diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan sehingga dapat mendorong peningkatan profitabilitas. Kehadiran investor asing tidak hanya memberikan tambahan sumber pendanaan, tetapi juga membawa transfer teknologi, pengalaman manajerial, serta penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian Ismayadewi & Fitdiarini, (2025) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan karena investor asing mampu meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan efisiensi operasional sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Sebaliknya, penelitian Budiman et al. (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena keberadaan investor asing belum tentu diikuti oleh peningkatan efektivitas pengambilan keputusan maupun kinerja operasional perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa hubungan antara kepemilikan asing dan profitabilitas masih belum konsisten sehingga perlu dikaji kembali, khususnya pada perusahaan sektor energi yang memiliki karakteristik padat modal, tingkat risiko yang tinggi, serta membutuhkan investasi dalam jumlah besar.

Faktor terakhir yang mempengaruhi profitabilitas dan akan dibahas dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*. Selain faktor struktur kepemilikan, kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tidak berwujud juga diperkirakan berpengaruh terhadap profitabilitas. Salah satu aset yang semakin mendapat perhatian adalah *intellectual capital*. *Intellectual Capital* adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi timbulnya profitabilitas, *intellectual capital* merupakan ukuran aset tidak berwujud merupakan bagian penting dari proses penciptaan profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan ingin mempertahankan keunggulannya yang kompetitif, nilai *intellectual capital* akan menjadi lebih penting. Dalam penelitian ini, *intellectual capital* diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) karena mampu menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menciptakan nilai tambah melalui pemanfaatan *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*. Semakin baik pengelolaan *intellectual capital*, diharapkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Penelitian Ting et al. (2022) menemukan bahwa *intellectual capital* yang diukur menggunakan metode VAIC berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola aset intelektual secara efektif akan lebih mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja keuangan. Di sisi lain, penelitian Zhang et al. (2021) menunjukkan bahwa pengaruh *intellectual capital* tidak selalu konsisten pada seluruh komponen maupun seluruh jenis industri. Penelitian tersebut menemukan bahwa meskipun efisiensi modal intelektual secara umum dapat meningkatkan kinerja perusahaan, beberapa komponen *intellectual capital* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada industri tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang inkonsisten dan fenomena yang terjadi pada sektor energi, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, dan *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Informasi ini berisi tentang kebutuhan yang disajikan pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap tahunnya. Sinyal yang diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan dalam aspek keuangan maupun non keuangan dan keputusan para pemegang saham. Informasi yang diberikan oleh perusahaan umumnya merupakan catatan atau gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan masa lalu, masa kini maupun keadaan masa yang akan datang. Pemberian informasi tersebut diharapkan dapat menyakinkan para pihak eksternal terkait laba yang disajikan oleh perusahaan. Terlebih bagi pihak eksternal yang kurang memahami laporan keuangan dapat memanfaatkan informasi-informasi manajemen dan rasio-rasio keuangan dalam mengukur prospek perusahaan. Hal tersebut dapat membuat pihak eksternal percaya bahwa laba yang disajikan benar adanya sesuai dengan kinerja perusahaan bukan merupakan hasil tindak rekayasa meningkatkan laba demi memberikan sinyal yang positif bagi pihak eksternal (Alfahruqi et al., 2022).

Teori *Trade-Off*

Trade-Off Theory merupakan salah satu teori utama dalam struktur modal yang menjelaskan bahwa perusahaan akan menentukan kombinasi utang dan ekuitas pada tingkat yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Teori ini berpendapat bahwa penggunaan utang memberikan manfaat berupa *tax shield* karena beban bunga dapat mengurangi laba kena pajak. Namun demikian, penggunaan utang yang terlalu tinggi juga akan meningkatkan risiko kebangkrutan (*financial distress*), biaya keagenan (*agency cost*), dan biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*). Oleh karena itu, perusahaan harus mencari tingkat utang yang optimal agar manfaat penggunaan utang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang ditimbulkannya (Vo, 2022). Semakin besar utang yang diambil, semakin tinggi pula kemungkinan kebangkrutan dan biaya yang ditimbulkan, sehingga perusahaan cenderung berhati-hati dalam menggunakan utang dalam jumlah besar (Siregar et al., 2024).

Struktur Modal

Struktur modal mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang. Mengelola struktur modal dengan baik akan memberikan kesan positif pada investor dan mempengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi di perusahaan. Tambahan modal yang lebih besar membantu perusahaan mengurangi pinjaman dan beban bunga yang harus dibayar.

Ini bisa meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun, perlu diwaspadai jumlah modal yang terlalu banyak karena biasa menandakan bahwa perusahaan tidak mengelola modal dengan efisien.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham beredar. Dalam hubungannya dengan fungsi monitoring, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibanding investor individual. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen perusahaan karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan kinerja manajemen yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham karena pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Lontoh et al., 2019).

Kepemilikan Asing

Berdasarkan UU No. 25 tahun 2007 terkait penanaman modal pasal 1 ayat 6, kepemilikan asing adalah kepemilikan yang dimiliki seseorang, badan usaha serta pemerintah asing yang sudah menanamkan modalnya di Indonesia. Adanya kepemilikan asing di suatu perusahaan memberikan tekanan bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi yang lebih banyak dan beragam. Selama ini kepemilikan asing merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kepemilikan asing adalah seberapa banyak porsi investor atau pemodal asing (*foreign investor*) memiliki *outstanding share* pada total lembar saham yang meluas (Budiman et al., 2021).

Intellectual capital

Intellectual capital menjadi faktor utama dari total modal perusahaan untuk perusahaan jasa serta perusahaan yang aktivitasnya berbasis pengetahuan. Model pengukuran *Intellectual capital* diawali dengan proksi *Value Added* untuk perhitungan nilai tambah. *Value Added* dapat dihitung dengan beberapa rumus.

Profitabilitas

Profitabilitas menjadi faktor yang penting bagi perusahaan. Pemimpin perusahaan menggunakan profitabilitas sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan perusahaan yang dipimpinnya. Bagi karyawan, dengan adanya profitabilitas yang tinggi dapat memberikan peluang untuk mendapatkan kenaikan gaji. Selain itu para pemegang saham atau stakeholders

akan selalu memperhatikan profitabilitas suatu perusahaan sebelum melakukan investasi untuk menentukan apakah perusahaan layak dibiayai atau dibeli sahamnya (Pangesti et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Populasi penelitian berjumlah 91 perusahaan, sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan sektor energi yang telah melakukan IPO sebelum 2020, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian, konsisten berada pada sektor energi, dan tidak memiliki ekuitas negatif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi laporan keuangan dan sumber literatur yang relevan, kemudian diolah menggunakan Microsoft Office dan SPSS versi 25. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independennya meliputi struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan *intellectual capital* yang diukur menggunakan indikator VACA, VAHU, dan STVA. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien determinasi (R^2), uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas, dan uji F untuk menguji kelayakan model secara simultan.

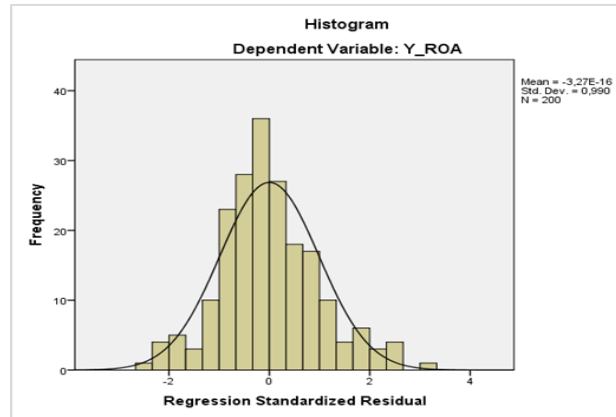
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

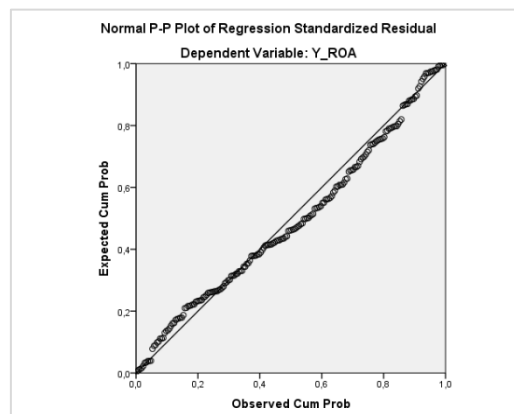
a. Analisis Grafik

Berikut hasil grafik histogram dan Normal P-Plot yang dihasilkan:



Gambar 1. Histogram.

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0.



Gambar 2. Normal *P-P Plot*.

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0.

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data yang di gunakan berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas atau layak di gunakan dalam penelitian.

b. Analisis statistik

Berikut hasil analisis uji Kolmogorov Smirnov:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07169014
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,052
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 3. Uji Kolmogorov-Smirnov.

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0.

Berdasarkan gambar 3 uji *one sample kolmogorov-smirnov test* dapat dilihat nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,793 lebih besar dari 0,05 ($0,052 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_SM	,992	1,008
	X2_KA	,937	1,067
	X3_KI	,927	1,079
	X4_IK	,986	1,014

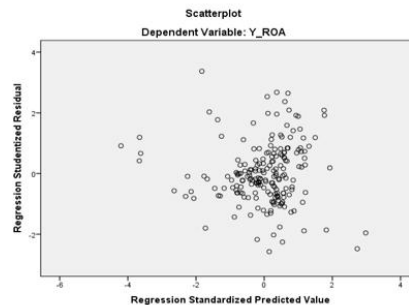
a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* dari ke 4 variabel independen yaitu, Struktur Modal (DER), Kepemilikan Asing (KA), Kepemilikan Institusional (KI) dan *Intellectual capital* (IC) $> 0,10$ yaitu 0,992, 0,937, 0,927 dan 0,986 dan nilai *Variable Inflation Faktor* (VIF) < 10 yaitu 1,008, 1,067, 1,079, dan 1,014. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui uji heteroskedastisitas dapat diketahui melalui gambar berikut ini :



Sumber: Hasil Output SPSS 25.0.

Gambar 4. Grafik *Scatterplot*.

Berdasarkan gambar 4 grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan di bawah atau sekitar angka 0 dan sumbu Y. Penyebaran titik pun juga tidak membentuk suatu pola yang jelas, tidak bergelombang, melebar dan kemudian menyempit. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 2. Uji *Glesjer*.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,062	,010		6,390	,000
	X1_SM	-,006	,003	-,135	-1,938	,054
	X2_KA	,018	,015	,089	1,233	,219
	X3_KI	-,013	,012	-,077	-1,069	,287
	X4_IK	,001	,000	,135	1,926	,056

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0.

Berdasarkan Tabel 2 pada Uji *Glesjer* dapat di lihat bahwa nilai signifikan dari keempat variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa, pada penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil uji autokorelasi pada model penelitian:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,346 ^a	,120	,102	,07242169	1,939

a. Predictors: (Constant), X4_IK, X1_SM, X2_KA, X3_KI

b. Dependent Variable: Y_ROA

Gambar 5. *Durbin Watson Test*.

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0.

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa hasil tabel dari *Durbin Watson test* adalah 1,938 dengan jumlah nilai $n = 200$ (jumlah data yang telah di *Outlier*) dan $k = 4$ (jumlah variabel independen). Nilai (dU) yakni 1,8094 dan nilai (dL) yakni sebesar 1,7279. Sedangkan untuk nilai (4-dU) yakni sebesar 2,1906. Artinya pada penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi dengan kriteria $dU < DW < 4-dU$ ($1,8094 < 1,939 < 2,1906$). Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* diatas, dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Persamaan Regresi Linear Berganda.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,069	,015		4,485	,000
	X1 SM	-,020	,005	-,274	-4,063	,000
	X2 KA	,015	,023	,045	,643	,521
	X3 KI	,015	,020	,053	,757	,450
	X4 IK	,002	,001	,199	2,938	,004

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0.

Berdasarkan hasil tabel 3 dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi yaitu variabel Struktur Modal (Y) dipengaruhi oleh variabel Struktur Modal (DER), Kepemilikan Asing (KA), Kepemilikan Institusional (KI) dan *Intellectual Capital* (IC), sehingga di dapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 0,069 - 0,020 \text{ Struktur Modal} + 0,015 \text{ Kepemilikan Asing} + 0,015 \text{ Kepemilikan Institusional} + 0,002 \text{ Intellectual Capital} \dots\dots\dots(i)$$

Persamaan regresi linear berganda dapat di interpretasikan sebagai berikut: a) Konstanta 0,069 artinya apabila variabel Struktur Modal, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan *Intellectual Capital* bernilai 0 maka Profitabilitas bernilai sebesar 0,069; b) Nilai koefisien regresi dari variabel Struktur Modal (X₁) bernilai negatif yaitu sebesar -0,020 yang berarti memiliki arah yang berlawanan dimana setiap 1 kenaikan Struktur Modal, maka variabel Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,020 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap, dan begitu juga sebaliknya. c) Nilai koefisien regresi dari variabel Kepemilikan Asing (X₂) bernilai positif yaitu sebesar 0,015. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Kepemilikan Asing 1 satuan maka nilai Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,015 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap, dan begitu juga sebaliknya. d) Nilai koefisien regresi dari variabel Kepemilikan Institusional (X₃) bernilai positif yaitu sebesar 0,015. Hal ini mengandung arti

bahwa setiap kenaikan Kepemilikan Institusional 1 satuan maka nilai Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,015 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap, dan begitu juga sebaliknya; e) Nilai koefisien regresi dari variabel *Intellectual Capital* (X_4) bernilai positif sebesar 0,002. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Intellectual Capital* 1 satuan maka nilai Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap, dan begitu juga sebaliknya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,346 ^a	,120	,102	,07242169	1,939

a. Predictors: (Constant), X4_IK, X1_SM, X2_KA, X3_KI

b. Dependent Variable: Y_ROA

Gambar. 6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2).

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0.

Berdasarkan tabel 6 dapat kita ketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,102 atau 10,2% yang berarti bahwa ke 4 variabel *independen* yaitu Struktur Modal, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan *Intellectual capital* mampu mempengaruhi nilai Profitabilitas sebesar 10,2%. Sisanya sebesar 89,8% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian kali ini seperti ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan penjualan, suku bunga, *net profit margin* dan lainnya.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,139	4	,035	6,637	,000 ^b
	Residual	1,023	195	,005		
	Total	1,162	199			

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), X4_IK, X1_SM, X2_KA, X3_KI

Gambar 7. Uji F (Kelayakan Model).

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0.

Berdasarkan tabel 7 diperoleh angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka secara keseluruhan ke 4 variabel independen yaitu Struktur Modal (X_1), Kepemilikan Asing (X_2), Kepemilikan Institusional (X_3) dan *Intellectual capital* (X_4) secara layak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4. Persamaan Regresi Linear Berganda.

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,069	,015		4,485	,000
	X1_SM	-,020	,005	-,274	-4,063	,000
	X2_KA	,015	,023	,045	,643	,521
	X3_KI	,015	,020	,053	,757	,450
	X4_IK	,002	,001	,199	2,938	,004

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 25.0.

Berdasarkan hasil tabel 4 dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi yaitu variabel Profitabilitas (Y) dipengaruhi oleh variabel Struktur Modal (DER), Kepemilikan Asing (KA), Kepemilikan Institusional (KI) dan *Intellectual capital* (IC), sehingga di dapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 0,069 - 0,020 \text{ Struktur Modal} + 0,015 \text{ Kepemilikan Asing} + 0,015 \text{ Kepemilikan Institusional} + 0,002 \text{ Intellectual capital} \dots\dots\dots(2)$$

Persamaan regresi linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut: a) Konstanta 0,069 Artinya apabila variabel Struktur Modal, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan *Intellectual capital* bernilai 0 maka Profitabilitas bernilai sebesar 0,069; b) Nilai koefisien regresi dari variabel Struktur Modal (X_1) bernilai negatif yaitu sebesar -0,020 yang berarti memiliki arah yang berlawanan dimana setiap 1 kenaikan Struktur Modal, maka variabel Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,020 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap, dan begitu juga sebaliknya; c) Nilai koefisien regresi dari variabel Kepemilikan Asing (X_2) bernilai positif yaitu sebesar 0,015. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Kepemilikan Asing 1 satuan maka nilai Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,015 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap, dan begitu juga sebaliknya. d) Nilai koefisien regresi dari variabel Kepemilikan Institusional (X_3) bernilai positif yaitu sebesar 0,015. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Kepemilikan Institusional 1 satuan maka nilai Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,015 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap, dan begitu juga sebaliknya; e) Nilai koefisien regresi dari variabel

Intellectual capital (X_4) bernilai positif sebesar 0,002. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Intellectual capital* 1 satuan maka nilai Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap, dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil tabel 4 juga dapat dilakukan pengujian hipotesis (uji t sebagai berikut: a) Hasil pengujian uji t pada variabel Struktur Modal menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan nilai koefisien variabel -0,20 menunjukkan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas berarah negatif. b) Hasil pengujian uji t pada variabel Kepemilikan Asing menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,521 ($0,521 > 0,05$) maka H_0 diterima H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas; c) Hasil pengujian pada uji t pada variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,450 ($0,450 > 0,05$) maka H_0 diterima H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas; d) Hasil pengujian pada uji t pada variabel *Intellectual capital* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004 ($0,004 < 0,05$) maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Intellectual capital* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan nilai koefisien variabel 0,002 menunjukkan pengaruh *intellecetual capital* terhadap profitabilitas berarah positif.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal ($X1_SM$) memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,020, nilai t hitung sebesar -4,083, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai $|t \text{ hitung}|$ sebesar 4,083 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,972 ($4,083 > 1,972$) serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_1 diterima, yang berarti Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan Struktur Modal yang diukur menggunakan rasio utang akan menyebabkan penurunan Profitabilitas (ROA), dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan, maka semakin besar pula beban bunga dan kewajiban yang harus ditanggung perusahaan. Akibatnya, laba bersih yang dihasilkan menjadi lebih kecil sehingga tingkat profitabilitas perusahaan cenderung menurun.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo et al. (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yani (2022) yang menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Asing ($X2_KA$) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,015, nilai t hitung sebesar 0,643, dan nilai signifikansi sebesar 0,521. Nilai t hitung sebesar 0,643 lebih kecil daripada t tabel sebesar 1,972 ($0,643 < 1,972$) serta nilai signifikansi $0,521 > 0,05$. Dengan demikian, $H2$ ditolak, sehingga Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Meskipun koefisien regresi bernilai positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi kepemilikan saham oleh investor asing belum mampu meningkatkan maupun menurunkan profitabilitas perusahaan secara nyata. Dengan kata lain, keberadaan investor asing belum tentu secara langsung memengaruhi efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Kaligis & Mulyani, (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,015, nilai t hitung sebesar 0,757, dan nilai signifikansi sebesar 0,450. Nilai t hitung sebesar 0,757 lebih kecil daripada t tabel sebesar 1,972 ($0,757 < 1,972$) dan nilai signifikansi $0,450 > 0,05$. Dengan demikian, $H3$ ditolak, sehingga Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula tingkat Profitabilitas (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa investor institusional mampu menjalankan fungsi pengawasan yang efektif terhadap manajemen sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan mendorong peningkatan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Widyaningtyas et al. (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati & Wijayanti, (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Intellectual capital Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Intellectual capital* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,002, nilai t hitung sebesar 2,938, dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai t hitung sebesar 2,938 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,972 ($2,938 > 1,972$) serta nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Dengan demikian, H4 diterima, yang berarti *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara *Intellectual capital* dan Profitabilitas. Akan tetapi, hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal intelektual belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas selama periode penelitian.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Triafna (2022) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanum (2020) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, dan *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda melalui program SPSS versi 25, dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sementara itu, Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Selanjutnya, *Intellectual Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel independen lain di luar variabel yang telah dianalisis atau menentukan model penelitian secara lebih tepat untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi Profitabilitas. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas agar diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Alfahruqi, M., Nugroho, A., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh signalling theory terhadap kualitas informasi laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 145–158.
- Budi Gautama Siregar, M., Harahap, R., & Lubis, N. (2024). Analisis trade-off theory dalam menentukan struktur modal perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 89–103.
- Budiman, A., Wibowo, H., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 520–536.
- Farooque, O. A., Van Zijl, T., Dunstan, K., & Karim, A. W. (2007). Corporate governance in Bangladesh: Link between ownership structure and financial performance. *Corporate Governance: An International Review*, 15(6), 1453–1468. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2007.00657.x>
- Hanum, N. (2020). Pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 24(2), 103–115.
- Indrawati, N., Wahyuni, S., & Lestari, A. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(8), 1–18. <https://doi.org/10.34010/jika.v8i2.1652>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kaligis, J. G., & Mulyani, S. D. (2024). Pengaruh kepemilikan asing terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 55–69.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2024). *Laporan kinerja sektor energi tahun 2024*. <https://www.esdm.go.id>
- Lontoh, R., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3079–3088.
- Merkusiwati, N. K. L. A., & Mustika Putra, I. G. A. (2018). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1305–1334.
- Muhammad, F., Arifin, Z., & Hidayat, R. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 112–126.
- Nurhayati, E., & Wijayanti, R. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2020. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6850>
- Nuridah, S., & Kusumaningtyas, R. (2025). Analisis perkembangan profitabilitas perusahaan sektor energi di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Indonesia*, 6(1), 45–59.

- Pangesti, D., Rahmawati, E., & Sari, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(2), 120–136.
- Triafna. (2022). Pengaruh intellectual capital dan good corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 201–215.
- Wardoyo, A., Prasetyo, B., & Wulandari, R. (2022). Pengaruh liabilitas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 211–224.
- Widyaningtyas, N., Rahmawati, L., & Hidayat, A. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan direksi terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(1), 83–98.
- World Bank. (2024). *Global economic prospects*. <https://www.worldbank.org>
- Yani, R. (2022). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2018. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 75–87.